

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Disain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan sebagian kualitatif. Sugiyono (2006) menyebutnya sebagai pendekatan penelitian gabungan (*mix-method design*). Pendekatan kuantitatif melibatkan teknik-teknik statistik dalam analisis data, terutama untuk menganalisis gambaran *self esteem* siswa. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kegiatan dan layanan BK pribadi-sosial yang telah dilaksanakan di sekolah khususnya berkaitan dengan pengembangan *self esteem* siswa.

2. Metode Penelitian

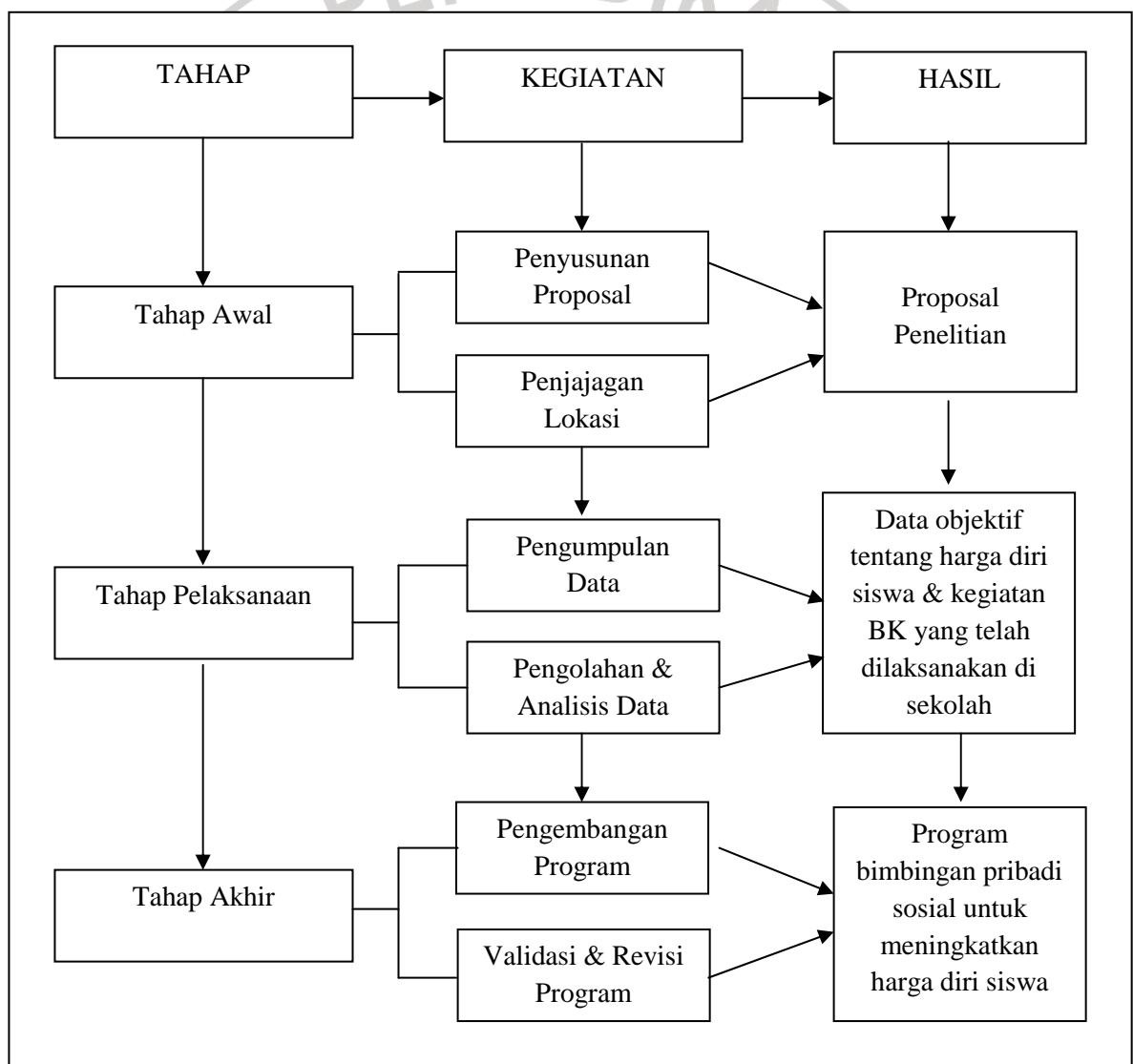
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-pengembangan (Sevilla, *et.al.*, 1993: 81-84). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi objektif dari peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Kondisi yang dimaksud adalah *self esteem* siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini pun menggunakan metode pengembangan karena pada akhirnya deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan tentang *self*

esteem siswa merupakan dasar bagi pengembangan program bimbingan pribadi-sosial dalam rangka meningkatkan *self esteem* siswa – ke arah yang lebih positif.

3. Disain Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, dibuat disain penelitian sebagai acuan dalam seperti tampak pada Bagan 3.1 di bawah ini.



Bagan 3.1
Disain Penelitian

Penjelasan lebih lanjut dari disain penelitian diuraikan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Disain Penelitian

| Tahap | Kegiatan | Hasil |
|------------------------------------|---|---|
| Awal – Studi Pendahuluan | Melakukan internalisasi dalam menentukan fokus permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah berkaitan dengan kepribadian dan perilakunya (dalam hal ini adalah <i>self esteem</i>). | Fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan peningkatan <i>self esteem</i> siswa di sekolah melalui program bimbingan pribadi-sosial. |
| | Melakukan kajian teoretik berkaitan dengan konsep dan pengukuran <i>self esteem</i> . | Konsep dan operasionalisasi <i>self esteem</i> termasuk model pengukurannya. |
| | Melakukan kajian terhadap bentuk-bentuk program bimbingan pribadi-sosial yang diprediksi dapat meningkatkan <i>self esteem</i> siswa. | Konsep dan bentuk-bentuk program bimbingan pribadi-sosial yang diprediksi dapat meningkatkan <i>self esteem</i> siswa. |
| | Mengurus perizinan untuk dilakukannya penelitian lapangan. | Izin penelitian di sekolah yang ditentukan. |
| Pelaksanaan – Studi Lapangan | Mendisain dan mengembangkan <i>blue-print</i> alat ukur (angket) untuk mengungkap <i>self esteem</i> . | Kisi-kisi dan pernyataan serta <i>blue-print</i> alat ukur (angket) untuk mengungkap <i>self esteem</i> siswa. |
| | Melakukan validasi alat ukur melalui <i>judgement</i> pakar agar siap diujicoba di lapangan. | Alat ukur (angket) yang telah divalidasi beberapa pakar dan siap diujicoba di lapangan. |
| | Mengambil data tentang <i>self esteem</i> siswa (dengan alat ukur teruji validitas dan reliabilitasnya) dan data tentang layanan BK aktual (saat ini) yang dilakukan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> siswa. | Data objektif tentang <i>self esteem</i> siswa dan bentuk kegiatan layanan BK aktual (saat ini; saat penelitian dilakukan) untuk meningkatkan <i>self esteem</i> siswa. |
| Akhir – Pengembangan Program | Pengolahan dan analisis data hasil penjarangan dari lapangan. | Hasil deskriptif dari data yang berkaitan dengan <i>self esteem</i> dan layanan BK di sekolah. |
| | Pengembangan program hipotetik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan <i>self esteem</i> siswa berdasarkan data lapangan. | Program (hipotetik) bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan <i>self esteem</i> siswa berdasarkan data objektif lapangan. |

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 43, Jalan Kautamaan Istri No. 31 Bandung Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas VII yang terpilih melalui *probability sampling*.

Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *stratified-random sampling* (Sevilla, et. al., 2003) dengan cara mengambil 50% masing-masing kelas yang ada pada kelas VIII SMPN 43 Bandung. Selain itu, pengambilan sampel ini dilakukan dengan asumsi utama bahwa populasi penelitian adalah homogen. Tabel 3.2 berikut ini mendeskripsikan total dan proporsi anggota sampel penelitian berdasarkan kelas.

Tabel 3.2
Proporsi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

| Kelas | Populasi | Sampel |
|--------------|------------|------------|
| VIII A | 42 | 21 |
| VIII B | 39 | 20 |
| VIII C | 38 | 19 |
| VIII D | 41 | 20 |
| VIII E | 43 | 22 |
| VIII F | 40 | 20 |
| Total | 243 | 122 |

Siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung menjadi pilihan populasi dan sampel penelitian dengan asumsi bahwa siswa kelas VIII berada pada masa transisi

perilaku dari kelas VII ke kelas IX. Berdasarkan kerangka pikir tersebut siswa kelas VIII dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas VII dan kelas IX, termasuk profil umum *self esteem*nya.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut.

Self esteem siswa merupakan cara pandang dan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan rasa percaya diri (*confidence*) dan dorongan mencintai (*self-love*). *Confidence* (rasa percaya diri) merupakan kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuatan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. *Self-love* (mencintai diri) merupakan akumulasi dorongan untuk mengasihi, menyayangi dan menghargai diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber kebanggaan yang dialami orang lain (*vicarious sources*), dan moralitas.

Secara operasional, *self esteem* siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan skor total yang diperoleh siswa pada aspek keselarasan antara rasa percaya diri (*confidence*) dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*). Secara lebih rinci uraian mengenai batasan operasional baik aspek maupun sub-aspek hingga indikator dapat dilihat pada tabel 3.4 tentang kisi-kisi instrumen penelitian *self esteem*.

Program bimbingan bidang pribadi-sosial untuk meningkatkan self esteem siswa SMPN 43 Bandung merupakan suatu kerangka rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang bersifat hipotetik, dirumuskan oleh peneliti bersama guru BK di sekolah, dengan cara yang sistematis dan prosedural dengan tujuan untuk menelaraskan rasa percaya diri (*confidence*) dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang ada dalam diri siswa sesuai norma yang berlaku di masyarakat tempat siswa tinggal.

Pengembangan program bimbingan bidang pribadi-sosial dalam penelitian ini merujuk pada buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* yang dikeluarkan oleh Depdiknas 2007 khususnya pada bagian *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Sistematika pengembangan program itu sendiri mencakup: (1) rasional; (2) visi dan misi; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan program; (5) komponen program; (6) rencana operasional; (7) pengembangan tema/topik; (8) pengembangan satuan pelayanan; (9) evaluasi; dan (10) anggaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang ditujukan kepada responden dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik ini diwujudkan melalui penggunaan angket yang dikembangkan berdasarkan konstruk *self esteem* hasil kajian teoretik selain juga pedoman studi dokumentasi untuk mengungkap data

kegiatan layanan BK yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan *self esteem* siswa di sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Terdapat dua macam data yang diperlukan dalam penelitian ini sebelum proses pengembangan program dilakukan dan diungkap melalui dua jenis instrumen. Instrumen pertama adalah kuesioner *self esteem* dan yang kedua adalah pedoman studi dokumentasi. Untuk kuesioner *self esteem*, responden menyatakan jawabannya dengan cara memilih salah satu alternatif dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Tabel 3.3 menjabarkan tentang pola skor instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Pola Skor Instrumen Penelitian

| Alternatif | Skor Butir Soal | |
|----------------------------|------------------|----------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Non-Favorable</i> |
| Sangat Sesuai (SS) | 4 | 0 |
| Sesuai (S) | 3 | 1 |
| Tidak Bisa Menentukan (TB) | 2 | 2 |
| Kurang Sesuai (KS) | 1 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 0 | 4 |

Guna memperoleh data kedua, yaitu tentang gambaran kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial yang telah dilaksanakan selama ini di SMPN 43 Bandung khususnya dalam meningkatkan *self esteem* siswa, digunakan pedoman studi dokumentasi.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap *self esteem* siswa dibuat berdasarkan konstruk *self esteem* yang dikemukakan Bush (1995). Langkah-langkah pengembangan instrumen mencakup: (1) penelaahan kesesuaian konsep dan konstruk *self esteem* untuk diaplikasikan kepada siswa SMP; (2) kontekstualisasi butir soal, dengan cara mengubah butir soal yang kurang dipahami oleh siswa SMP; (3) melakukan validasi pakar (*judgement*) kepada tiga orang dosen Jurusan PPB, yaitu dengan Dr. Ilfiandra, M.Pd., Dra. Setiawati, M.Pd. dan Drs. Amin Budiamin, M.Pd.; (4) melakukan uji keterbacaan instrumen (*face validity*) kepada lima orang siswa – dekaligus merevisi kembali; (5) mengujicobakan instrumen kepada sampel standarisasi untuk memperoleh kesahihan (*validitas*) dan keajegan (*reliabilitas*) instrumen penelitian – yang dilakukan secara *built-in*. Kisi-kisi instrumen *self esteem* sebelum diujicoba disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Self esteem* (Sebelum Ujicoba)

| Variabel | Aspek | Sub-Aspek | Indikator | No. | Σ |
|--|---|---|--|---------------|---|
| <i>Self-esteem</i> dibatasi sebagai keselarasan antara rasa percaya diri (<i>confidence</i>) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri | 1. <i>Confidence</i> (rasa percaya diri): kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan (<i>appearance</i>), kemampuan (<i>ability</i>), dan kekuatan (<i>power</i>) | 1.1. <i>Appearance</i> (penampilan): ciri fisik individu (<i>physical features</i>) yang memunculkan ketertarikan atau menarik (<i>attractiveness</i>) untuk diperlihatkan atau dibanggakan | 1.1.1. tinggi badan yang ideal | 1, 26, 50, 75 | 4 |
| | | | 1.1.2. wajah yang rupawan (cantik & atau tampan) | 2, 27, 51, 76 | 4 |
| | | | 1.1.3. berat badan yang ideal | 3, 28, 52, 99 | 4 |
| | | | 1.1.4. warna kulit yang kuning langsung | 4, 29, 53, 77 | 4 |

| | | | | | | |
|---|---|-------------------|---|---|-----------------|---|
| (Self-love) yang bersumber dari pandangan (instrumental) lingkungan | dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan | kepada orang lain | 1.1.5. mata yang bersih bersinar | 5, 30, 54, 78 | 4 | |
| | | | 1.1.6. suara yang lembut (wanita) dan atau berwibawa (pria) | 6, 31, 55, 79 | 4 | |
| | | | 1.1.7. rambut yang hitam dan lurus | 7, 32, 56, 80 | 4 | |
| | | | 1.1.8. pakaian yang rapi dan atau gaul | 8, 33, 57, 81 | 4 | |
| | 1.2. Ability (kemampuan): kapabilitas individu (capabilities) yang diyakini memberikan pengaruh (efficacy / memiliki efikasi) | | | 1.2.1. kecerdasan (intelligence) yang tinggi | 9, 34, 58, 82 | 4 |
| | | | | 1.2.2. bakat (talents) yang mendukung | 10, 35, 59, 83 | 4 |
| | | | | 1.2.3. keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (skill) | 11, 36, 60, 84 | 4 |
| | | | | 1.2.4. kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (performance/ kinerja) | 12, 100, 61, 85 | 4 |
| | 1.3. Power (kekuatan): daya diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa dan atau situasi lingkungan (to control people and event) | | | 1.3.1. dominasi terhadap individu lain (dominance), dalam bentuk paksaan (coercion), kompetisi (competition), dan kepemimpinan (leadership) | 13, 37, 62, 86 | 4 |
| | | | | 1.3.2. status sosial yang tinggi (social status) | 14, 38, 63, 87 | 4 |
| | | | | 1.3.3. kondisi ekonomi (money/uang) yang berlimpah | 15, 39, 64, 88 | 4 |
| | | | | 1.3.4. kekuatan mengubah lingkungan (environmental affectance) | 16, 40, 65, 89 | 4 |

| | | | | | |
|--|--|--|---|----------------|---|
| | 2. <i>Self-love</i> (mencintai diri): akumulasi dorongan untuk mengasihi, menyayangi dan menghargai diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (<i>social rewards</i>), perasaan adanya hubungan dengan sumber kebanggaan yang dialami orang lain (<i>vicarious sources</i>), & moralitas | 2.1. <i>Social rewards</i> (penghargaan sosial): apresiasi lingkungan sosial terhadap individu yang diwujudkan melalui kasih sayang (<i>affection</i>), pujian (<i>praise</i>), dan penghormatan (<i>respect</i>) sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga | 2.1.1. perasaan dikasihi dan disayangi (<i>affection</i>) – kebalikannya – dibenci (<i>disliked</i>) | 17, 41, 66, 90 | 4 |
| | | | 2.1.2. perasaan bangga karena dipuji/pujian (<i>praise</i>) – kebalikannya – dikritik (<i>criticism</i>) | 18, 42, 67, 91 | 4 |
| | | | 2.1.3. perasaan dihormati (<i>respected</i>) – kebalikannya – dihina (<i>insolence</i>) | 19, 43, 68, 92 | 4 |
| | | 2.2. <i>Vicarious sources</i> (sumber-sumber rasa bangga yang seolah-olah dialami sendiri oleh individu): instrumental input di luar diri individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri | 2.2.1. perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/ kemenangan orang lain (<i>basking in reflected glory</i>) | 20, 44, 69, 93 | 4 |
| | | | 2.2.2. Pantulan/ cerminan (<i>reflection</i>) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan (<i>comparison</i>) diri dengan orang lain | 21, 45, 70, 94 | 4 |
| | | | 2.2.3. kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/ merefleksikan diri (<i>possession</i>) | 22, 46, 71, 95 | 4 |

| | | | | | |
|-------|--|--|--|-------------------|-----|
| | | 2.3. <i>Morality</i> (moralitas): kesusilaan yang mendeskripsikan tentang kepatutan; pantas-tidak pantas; baik-buruk menurut pandangan diri dan lingkungan. | 2.3.1. perlakuan yang adil dan jujur (<i>fair and honest</i>) terhadap orang lain | 23, 47, 72, 96 | 4 |
| | | | 2.3.2. Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (<i>altruism/keinginan untuk menolong orang lain secara tulus</i>) | 24, 48, 73, 97 | 4 |
| | | | 2.3.3. sikap keberagamaan (<i>religiosity</i>) yaitu kebanggaan atau penghargaan diri berhubungan dengan penilaian Tuhan | 25, 49, 74, 98 | 4 |
| Total | | | | | 100 |

Uji validitas dilakukan melalui analisis validitas logis (*content validity*) dan validitas empiris (Arikunto, 1998). Analisis logis dilakukan untuk menilai kesesuaian rumusan item-item kuisioner dengan kawasan isi (*content*) yang hendak diukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas logis apabila item pada alat ukur tersebut secara logis sudah sesuai dengan isi dan aspek konstruk yang akan diungkap. Pengujian ini dilakukan melalui analisis rasional terhadap kesesuaian penyusunan item dengan kisi-kisi dan operasionalisasi variabel.

Selanjutnya, setelah uji keterbacaan revisi, dilakukan pengujian validitas empiris secara *built-in* dengan menggunakan teknik uji korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap item dengan skor total item dari setiap responden.

Uji validitas empiris ini menggunakan rumus *rank Spearman correlation* bila data tidak berdistribusi normal dan *Pearson product moment* bila berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas data. Setelah uji validitas tersebut kemudian butir soal terpilih dikenai uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer *SPSS for Windows 14*. Proses dan hasil uji validitas dapat dilihat secara lengkap pada bagian lampiran.

Adapun untuk mengungkap data mengenai kegiatan layanan BK yang dikhususkan bagi pengembangan *self esteem* siswa di sekolah dilakukan dengan studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi dikembangkan melalui validasi konstruk, berkaitan dengan substansi (*self esteem*) dan *support system* (dukungan sistem) terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Tabel 3.4 menjelaskan kisi-kisi pedoman studi dokumentasi tentang layanan BK bidang pribadi-sosial untuk meningkatkan *self esteem* siswa. Proses dan pedoman studi dokumentasi dapat dilihat lengkap pada bagian lampiran.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi Kegiatan Layanan BK
berkaitan dengan *Self esteem*

| Aspek | Indikator | No. Butir | Jumlah |
|---------------------|-------------------------------------|-----------|--------|
| 1. Komponen Layanan | 1.1. Layanan Dasar | 1 | 1 |
| | 1.2. Layanan Responsif | 2 | 1 |
| | 1.3. Layanan Perencanaan Individual | 3 | 1 |
| | 1.4. Dukungan Sistem | 4 | 1 |

| | | | |
|----------------------|------------------------|----|----|
| 2. Manajemen Layanan | 2.1. Perencanaan | 5 | 1 |
| | 2.2. Assessment | 6 | 1 |
| | 2.3. Pengorganisasian | 7 | 1 |
| | 2.4. Pelaksanaan | 8 | 1 |
| | 2.5. Evaluasi | 9 | 1 |
| 3. Bimbingan | 3.1. Individual | 10 | 1 |
| | 3.2. Kelompok | 11 | 1 |
| 4. Konseling | 4.1. Individual | 12 | 1 |
| | 4.2. Kelompok | 13 | 1 |
| 5. Masalah Khusus | 5.1. <i>Confidence</i> | 14 | 1 |
| | 5.2. <i>Self-Love</i> | 15 | 1 |
| Total | | | 15 |

E. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Studi diawali dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Proposal tersebut di antaranya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, serta prosedur dan metode penelitian. Selanjutnya, proposal diajukan untuk disahkan oleh Dewan Skripsi agar mendapatkan persetujuan dan rekomendasi sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditunjuk.

2. Pengajuan Izin Penelitian

Tahap pengajuan izin penelitian dilakukan dengan meminta permohonan kepada Dekan FIP dibantu surat dari Jurusan. Setelah memperoleh surat permohonan penelitian dari Fakultas kemudian diteruskan kepada pimpinan sekolah hingga mendapat izin untuk mengambil data.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian merupakan aktivitas menyebarkan instrumen penelitian terhadap responden terpilih berdasarkan teknik *sampling* yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2010 selama satu minggu pada minggu keempat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk dua hal, yaitu pembakuan instrumen sekaligus menjaring data penelitian.

4. Pengembangan Program dan Validasi Pakar serta Praktisi

Langkah berikutnya setelah pengumpulan data dari lapangan adalah mendeskripsikan hasil data dari lapangan secara empirik. Berdasarkan hasil tersebut dikembangkan program bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan pribadi-sosial. Program tersebut kemudian divalidasi oleh beberapa pakar bimbingan dan konseling serta praktisi bimbingan dan konseling di lapangan.

5. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap akhir, hasil-hasil penelitian termasuk program yang telah divalidasi disimpulkan dan dibuat sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan. Laporan penelitian ini dibuat dalam bentuk skripsi.

F. Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian melibatkan dua bentuk sesuai dengan pendekatannya, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif melibatkan uji teknik-teknik statistik, sedangkan analisis data kualitatif

melibatkan *judgment* pakar dan interpretasi serta triangulasi data hasil studi dokumentasi dan wawancara. Berikut adalah uraian keduanya.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bab I, terdapat tiga pertanyaan yang perlu dijawab. Pertanyaan pertama dijawab dengan menggunakan kategori norma *self esteem* yang secara deskriptif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *tinggi*, *sedang* dan *rendah*. *Self esteem tinggi*, bermakna bahwa siswa (responden) memiliki keselarasan antara rasa percaya diri (*confidence*) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang bersumber dari pandangan (instrumental) lingkungan. *Self esteem sedang*, adalah kondisi responden penelitian yang memiliki keselarasan tidak seimbang, antara *confidence* yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kondisi *self-love* yang rendah, atau sebaliknya. *Self esteem rendah* adalah di saat skor aspek *confidence* dan *self-love* tidak selaras dan memiliki skor yang rendah. Tingkatan pengkategorian *tinggi*, *sedang* dan *rendah* tersebut menggunakan rumus skor ideal daerah Z sebagai berikut.

$$X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$$

Keterangan:

X ideal = ½ dari skor maksimal

SD ideal = 1/3 dari Xideal

Z = luas daerah dari kurva normal (0,61)

Pengelompokan data sesuai dengan ketentuan kategori adalah sebagai berikut.

1. *Tinggi*: $X \geq XI + 0,61 SD$;
2. *Sedang*: $X < XI + 0,61 SD - X > XI + 0,61 SD$; dan
3. *Rendah*: $X \leq XI - 0,61 SD$.

Lebih lanjut, kategori untuk menentukan gambaran *self esteem* siswa dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Kategori Penentuan Gambaran Umum *Self esteem* Siswa

| Kategori Skor | Patokan Total | Patokan Aspek <i>Confidence</i> | Patokan Aspek <i>Self-Love</i> |
|---------------|---------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Tinggi | $X \geq 193$ | $X \geq 126$ | $X \geq 63$ |
| Sedang | 128 – 192 | 85 – 125 | 41 – 62 |
| Rendah | $X \leq 127$ | $X \leq 84$ | $X \leq 40$ |

Kategori penentuan aspek *confidence self esteem* siswa disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Penentuan Aspek *Confidence Self esteem* Siswa

| Kategori Skor | Patokan Total | Patokan Aspek <i>Confidence</i> | Patokan Aspek <i>Self-Love</i> |
|---------------|---------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Tinggi | $X \geq 57$ | $X \geq 42$ | $X \geq 27$ |
| Sedang | 39 – 56 | 29 – 41 | 19 – 26 |
| Rendah | $X \leq 38$ | $X \leq 28$ | $X \leq 18$ |

Kategori penentuan aspek *Self-Love self esteem* siswa disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Penentuan Aspek *Self-Love Self esteem* Siswa

| Kategori Skor | Patokan Total | Patokan Aspek <i>Confidence</i> | Patokan Aspek <i>Self-Love</i> |
|---------------|---------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Tinggi | $X \geq 24$ | $X \geq 18$ | $X \geq 30$ |
| Sedang | 17 – 23 | 13 – 17 | 21 – 29 |
| Rendah | $X \leq 16$ | $X \leq 12$ | $X \leq 20$ |

Setelah diperoleh skor patokan kategorisasi, kemudian dilakukan analisis statistik sederhana yang melibatkan teknik pengkategorian, persentase (%) untuk pengelompokan, dan uji beda (t-test).

Guna menjawab pertanyaan kedua, dilakukan analisis kualitatif terhadap hasil wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara verifikasi data, internalisasi data dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2006). Pada pertanyaan penelitian ketiga, analisis data juga dilakukan secara kualitatif terhadap masukan dan saran baik yang diberikan baik dari para pakar Bimbingan dan Konseling maupun dari praktisi BK/Konselor di sekolah.